

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM UNGGAHAN GRUP FACEBOOK INFO CEGATAN SOLO DAN SEKITARNYA: SUATU TINJAUAN PRAGMATIK

Yunita Dewi Nur Rohmah
Universitas Sebelas Maret
yunitadewinr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang jenis tindak tutur direktif dalam grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya (ICSDS)*. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan jenis dan mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif yang terdapat dalam unggahan grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data pada penelitian ini berupa tuturan yang mengandung jenis tindak tutur direktif. Tuturan-tuturan tersebut berasal dari unggahan grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, teknik simak libat bebas cakap (SLBC), dan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis kontekstual, cara-tujuan, dan heuristik. Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam unggahan grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya* terdapat tuturan-tuturan yang mengandung 10 jenis tindak tutur direktif, yaitu memperingatkan, memohon, meminta, mempertanyakan, menyuruh, mendoakan, menasihati, melarang, mengajak, dan menyarankan. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif berjenis memperingatkan.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, direktif, *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya*

Abstract

This research discussed the types of directive speech acts in the Facebook group Info Cegatan Solo dan Sekitarnya (ICSDS). The purpose of this study was to determine the type and describe the realization of directive speech acts contained in the Facebook group Info Cegatan Solo dan Sekitarnya. This research uses descriptive qualitative research methods using a pragmatic approach. The data in this study are in the form of utterances containing directive speech acts. These utterances came from uploads of the Facebook group Info Cegatan Solo dan Sekitarnya. The data were collected by using the observation method, the speaking technique of speaking free involvement (SLBC) and the technique of taking notes. Furthermore, the data were analyzed using contextual, means-end, and heuristic analysis methods. The results of data analysis are presented using the informal presentation method. The results of this study indicate that in the Facebook group Info Cegatan Solo dan Sekitarnya, there are stories containing 10 types of directive speech acts, namely warning, pleading, asking, questioning, ordering, praying, advising, prohibiting, inviting, and suggesting. The type of directive speech acts that was mostly found was the warning type of directive speech act.

Keywords: pragmatics, speech act, directive, *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2001). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat digarisbawahi bahwa berbagai aktivitas manusia akan tidak berjalan maksimal tanpa adanya bahasa. Salah satu bentuk pemakaian bahasa dalam masyarakat dapat dilihat pada pemanfaatan media sosial. Media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi

sosial, atau menjadi sosial secara *sharing* dengan berbagi isi, berita, foto, dan lain-lain dengan orang lain (Taprial & Kanwar, 2012). Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook Inc. Pada Agustus 2020, Facebook memiliki pengguna aktif sejumlah 1,79 miliar. Grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya* atau biasa disingkat dengan ICSDS merupakan sebuah grup yang telah berdiri sejak enam tahun yang lalu sehingga dapat dikatakan salah satu grup yang paling tua. Grup Facebook itu bersifat publik sehingga unggahan di dalamnya dapat dilihat oleh para pengguna Facebook yang tidak bergabung dalam grup tersebut. Unggahan dalam grup itu selalu menghadirkan informasi terbaru, biasanya berisi tentang berita tilang, khususnya di Kota Solo, berita kehilangan, berita pencurian, menginformasikan suatu peristiwa, menanyakan sebuah informasi, dan lain sebagainya. Grup ICSDS merupakan salah satu grup unggulan yang terdapat di sosial media Facebook. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya anggota grup yang sampai sekarang sudah mencapai lebih dari 420 ribu anggota.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Wijana, 1996). Keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antarpemuter dan mitra tutur atau dengan kata lain si pemuter dapat memahami maksud tuturan. Konteks ialah aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun infomasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu (Mulyana, 2005). (Searle, 1969) dalam bukunya yang berjudul *Speech Act: An Essay in The philosophy of Language* juga membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yakni tindak lokusioner (*locutionary act*), tindak ilokusioner (*illocutionary act*) dan tindak pelokusioner (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori: tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi (Searle, 1979). Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi, penelitian ini terfokus pada tindak tutur direktif Searle. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif, yaitu tuturan *memerintah, meminta, memesan, memohon, memberi nasihat, melarang, mengajak, mengizinkan, menyarankan, mendoakan, mempertanyakan, menceritakan, merekomendasikan, dan mengingatkan* (Searle & Vanderveken, 1985).

Dalam unggahan grup Facebook ICSDS yang dibagikan setiap harinya ditemukan banyak sekali tindak tutur direktif. Hingga sejauh ini, yang diketahui penulis, penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam grup Facebook ICSDS belum pernah dilakukan sehingga merupakan salah satu alasan penelitian ini dilakukan oleh penulis. Setiap tuturan yang digunakan para anggota grup memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan adalah apa yang ingin disampaikan pemuter dengan melakukan indikator bertutur (Rustono, 1999). Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang untuk bertutur. Dari tuturan tersebut, diharapkan mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pemuter. Bahasa yang digunakan

oleh para penutur dalam grup Facebook ICSDS merupakan bahasa alami tanpa adanya rekayasa. Tuturan dalam unggahan ICSDS dapat dikatakan alami karena tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan lisan yang dituliskan dan menggunakan bahasa sehari-hari.

Terdapat tuturan yang diucapkan dari seorang penutur yang bertujuan supaya mitra tutur melakukan sebuah tindakan atau biasa disebut dengan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu (Searle, 1979). Bentuk tindak tutur direktif dalam unggahan grup Facebook ICSDS dapat dicontohkan sebagai berikut.

1) Konteks:

Percakapan bermula pada saat salah seorang penutur yang merupakan anggota grup ICSDS melihat seorang wanita terjatuh karena menabrak batu yang digunakan sebagai tanda bahwa terdapat jalan berlubang di depan halte Baron. Dalam percakapan tersebut, terdapat salah satu tuturan yang diucapkan oleh Bolo Dewo. Bolo Dewo memohon Dinas Perhubungan untuk segera memperbaiki jalan yang berlubang di depan halte Baron. Selaras dengan permohonan penutur, seorang mitra tutur yang bernama Djati Prasodjo juga meminta supaya jalan tersebut segera diperbaiki.

Bentuk tuturan:

Bolo Dewo : "**Kepada dinas terkait mohon jalan di depan halte baron timur segera di perbaiki**, di situ jalan berlubang dan sangat membahayakan pengendara barusan ada mbak" terjatuh karna menabrak batu tanda lubang yg sy kasih tanda panah... sebelum ada korban lagi mohon segera di perbaiki terimakasih..."

Djati Prasodjo : "Ayo dinas terkait gercep demi keselamatan masyarakat.."

(1/ TTD/ ICSDS/ 29 September 2020)

Tuturan "**Kepada dinas terkait mohon jalan di depan halte baron timur segera di perbaiki. . .**" pada (1) merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh Bolo Dewo yang ditujukan kepada seluruh anggota grup dan kepada Dinas Perhubungan supaya segera memperbaiki jalan yang berlubang di depan halte Baron. Tuturan yang diucapkan oleh Bolo Dewo tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memohon dengan penanda lingual **mohon**. Tuturan tersebut dituliskan oleh Bolo Dewo setelah ia mendapati seorang wanita terjatuh karena menabrak batu, yang digunakan sebagai tanda bahwa terdapat jalan berlubang di depan halte Baron.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif memang sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang menggunakan sumber data yang berupa tulisan dalam unggahan grup Facebook masih jarang ditemukan. Penelitian tindak tutur direktif sebelumnya pernah diteliti oleh (Mahanani, 2016) yang membahas tindak tutur dan strategi kesantunan dalam komentar D'academy Asia. Penelitian (Krisnadi, 2019) mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada Vlog Diary of Erix Soekamti.

Penelitian Roni (Roni, 2019) yang membahas tindak tutur direktif, ekspresif, dan strategi kesantunan di Situs Lapor. Penelitian (Mardhiyah, 2019) melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif dan strategi kesantunan narasumber dalam acara Woman's Day di Radio Metta FM.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada sumber data penelitian dan fokus analisisnya. Penelitian ini terfokus pada tindak tutur direktif dengan sumber data dari grup Facebook ICSDS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani (2016) di atas terfokus pada tindak tutur dan strategi kesantunan dengan sumber data tuturan dalam komentar D'academy Asia. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan Krisnadi (2019) juga terletak pada fokus analisis dan sumber datanya. Penelitian Krisnadi terfokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif dengan sumber data Vlog Diary of Erix Soekamti. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Mardhiyah (2019) terletak pada sumber datanya. Penelitian ini menggunakan sumber data dari grup Facebook ICSDS sedangkan Mardhiyah (2019) mengambil data dari acara Women's Day di Radio Metta FM.

Artikel ini membahas hasil penelitian tindak tutur direktif dalam unggahan grup Facebook ICSDS. Meskipun penelitian tentang tindak tutur direktif telah banyak dilakukan, namun penelitian yang menggunakan sumber data yang berupa tulisan dalam unggahan grup Facebook ICSDS belum peneliti temukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi tindak tutur direktif dalam grup Facebook ICSDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya yang dilakukan dengan cara holistik dan deskripsi berupa kata-kata serta bahasa, berkaitan dengan suatu konteks yang alamiah (Moelong, 2014). Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencatat secara teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, gambar foto, catatan harian, dan memorandum (Subroto, 1992).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog yang di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung jenis tindak tutur direktif dalam unggahan grup Facebook ICSDS. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sudaryanto, 1993). Kemudian, sumber data pada penelitian ini yaitu grup Facebook Info Cegatan Solo dan Sekitarnya pada bulan September 2020 sampai Januari 2021. Sumber data adalah asal dari data penelitian itu diperoleh. Dari sumber tersebut peneliti memperoleh data yang dimaksud dan yang dibutuhkan (Sudaryanto, 1993).

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik simak libat bebas cakap (SLBC). Teknik simak bebas libat cakap menurut Sudaryanto adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog pembicaraan dan hanya bertugas sebagai

pemerhati hal yang dikatakan oleh peserta tutur (Sudaryanto, 2015). Penyimakan dilakukan dengan cara membaca atau mempelajari objek. Setelah menyimak sumber data, peneliti menggunakan teknik catat, yaitu melakukan pencatatan sebagai bahan yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Pada setiap data disertai dengan nomor urut data, tanggal, bulan, dan tahun pengungkapan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstual dengan teknik heuristik untuk analisis data. Metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada (Rahardi, 2005). Teknik merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan atau menerapkan sebuah metode. Selain menggunakan metode kontekstual, penelitian ini menggunakan teknik analisis heuristik. Analisis heuristik menurut Leech (dalam terjemahan M. D. D. Oka) merupakan jenis analisis pemecahan masalah yang dihadapi petutur dalam menginterpretasikan sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia (Leech, 1993). Apabila hipotesis tidak teruji maka akan dibuat hipotesis yang baru. Prosedur analisis data dengan menggunakan teknik analisis ini adalah menentukan konteks tuturan, selanjutnya tuturan dikaitkan dengan konteks yang ditunjukkan oleh tuturan. Keterkaitan tuturan tersebut ditunjukkan dengan penanda lingual dan disertakan siapa yang menuturkan, kepada siapa tuturan tersebut dituturkan, dan tuturan itu sendiri.

Penyajian analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis informal. Menurut Sudaryanto penyajian analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud supaya mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu (Searle, 1979). Berdasarkan analisis data dalam unggahan grup Facebook ICSDS ditemukan 10 jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tersebut meliputi tindak tutur *menyuruh*, *mempertanyakan*, *meminta*, *memohon*, *memperingatkan*, *mendoakan*, *menasihati*, *melarang*, *mengajak*, *menyarankan*. Berikut paparan perihal masing-masing tindak tutur tersebut.

Menyuruh

Menyuruh adalah memerintah supaya seseorang melakukan sesuatu (KBBI, 2012). Tindak tutur menyuruh merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang diperintah oleh penutur (Searle & Vanderveken, 1985). Dalam hal ini, penutur tidak harus memiliki kekuatan atau tingkatan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

2) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Rian Rahmanda yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Rian Rahmanda menyuruh masyarakat Kota Solo dan Dahlan Lan untuk selalu memeriksa keaslian uang ketika bertransaksi jual beli. Kemudian, penutur mendapatkan tanggapan dari mitra tutur yang bernama Dahlan Lan. Tanggapan tersebut berisi ucapan terima kasih kepada penutur atas informasi yang telah diberikan.

Bentuk tuturan:

Rian Rahmanda : "Waspada peredaran uang palsu di Kota Solo. Pada tanggal 2 September 2020 Salah satu toko di kawasan Colomadu, mendapati konsumen yang membeli produk di tokonya menggunakan uang palsu. Kami menghimbau masyarakat untuk berhati-hati dalam melakukan transaksi keuangan. **Pastikan selalu untuk mengecek keaslian uang** yang diterima dari sebuah transaksi, dan **segera laporkan** ke pihak kepolisian apabila mendapati uang palsu beredar di masyarakat."

Dahlan Lan : "Suwun atas infonya kecekel kon mangan duwitr sing palsu ususe ben kesumpelan...."

(4/ICSDS/4-9-20/TTDmnyrh)

Tindak tutur menyuruh pada data (2) terjadi setelah Rian Rahmanda mendapati konsumen yang mengedarkan uang palsu yang beredar di Kota Solo. Konsumen tersebut melakukan aksinya dengan bertransaksi membeli produk di sebuah toko di kawasan Colomadu. Oleh karena itu, Rian Rahmanda menyuruh masyarakat yang tinggal di Kota Solo dan Dahlan Lan untuk waspada terhadap peredaran uang palsu dengan mengecek keaslian uang yang didapat saat bertransaksi jual-beli. Rian juga menyuruh untuk segera melaporkan kepada pihak berwajib jika mendapati uang palsu yang beredar di masyarakat. Berdasarkan konteks yang melingkupinya, tuturan Rian Rahmanda tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif menyuruh.

Mempertanyakan

Mempertanyakan adalah menjadikan atau mempersoalkan sesuatu sebagai bahan bertanya-tanya (KBBI, 2012). Tindak tutur mempertanyakan adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan menjadikan atau mempersoalkan sesuatu sebagai bahan untuk bertanya-tanya dan berharap mendapat jawaban dari mitra tutur tersebut (Searle & Vanderveken, 1985). Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

3) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Thosi Ridwan yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Thosi Ridwan mempertanyakan estimasi waktu yang dibutuhkan ketika mengurus KTP yang hilang kepada Fajar

Wahyudi dan seluruh anggota grup Facebook. Kemudian, Thosi Ridwan mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Fajar Wahyudi. Tanggapan tersebut berisi jawaban estimasi waktu yang diperlukan ketika mengurus KTP yaitu 2x24 jam jika diurus melalui aplikasi Android.

Bentuk tuturan:

Thosi Ridwan :**"Maap ni mau tanya lur.. kalau ktp hilang itu proses nya berapa hari ya?"**

Fajar Wahyudi :**"2x24jam via aplikasi android lalu ambi di kecamatan, gak ribet gak mumet siapkan berkas surat kehilangan di kantor polisi terdekat lalu foto & upload berikut foto KK nya. kalau rusak cukup foto ktp rusak & kk aja proses sama"**

(27/ICSIDS/30-9-20/TTDmmprtnykn)

Tindak tutur mempertanyakan pada data (3) terjadi setelah Thosi Ridwan kehilangan KTP (Kartu Tanda Penduduk) miliknya. Oleh karena itu, Thosi Ridwan menanyakan waktu yang dibutuhkan untuk mengurus KTP yang hilang dengan harapan supaya anggota grup Facebook dan Fajar Wahyudi menjelaskan informasi mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan ketika mengurus KTP yang hilang supaya Thosi Ridwan segera mengurus KTP miliknya. Berdasarkan konteks dan penanda lingual kata tanya **berapa** maka tuturan tersebut dikategorikan tindak tutur direktif mempertanyakan.

Meminta

Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu (KBBI, 2012). Tindak tutur meminta adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur supaya mendapatkan sesuatu dari mitra tutur (Searle & Vanderveken, 1985). Agar dapat memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

4) **Konteks tuturan:**

Percakapan dimulai oleh penutur bernama Olivia Nailla Zahra yang merupakan anggota grup Facebook ICSIDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Olivia Nailla Zahra meminta saran kepada anggota grup Facebook dan Tatik Hartati terkait informasi pendaftaran BLT UMKM tahap III di Kota Solo. Penutur mendapatkan tanggapan dari mitra tutur yang bernama Tatik Hartati. Tanggapan itu berisi informasi bahwa pendaftaran BLT UMKM belum dibuka.

Bentuk tuturan:

Olivia Nailla Zahra :**"assalamualaikum.. dulur2 ajeng tangklet.. BLT UMKM tahap 3 nopo sapun di buka ngih.. niki ajeng pengajuan teng dinas koperasi. wingi niko sanjang e di buka awal januari.. monggo engkang retos nyuwun saran e lur."**

Tatik Hartati :**"Dereng d buka td tmenq mengajukan kpusat kts lum ad pencairan UMKM ktne tnggu dulu sampai ad pemberitahuan🙏"**

(96/ICSIDS/5-1-21/TTDmmnta)

Tindak tutur meminta pada data (4) terjadi setelah Olivia Naila Zahra mendapatkan informasi pendaftaran BLT (Bantuan Langsung Tunai) UMKM (Usaha Makro, Kecil, dan Menengah) tahap tiga yang dilakukan pada awal bulan Januari. Olivia Naila Zahra mendapatkan informasi dari Dinas Koperasi UMKM terkait pendaftaran BLT UMKM tahap tiga yang dibuka pada awal bulan Januari. Oleh karena itu, Olivia Naila Zahra ingin memastikan kembali dengan meminta saran kepada anggota grup Facebook dan Tatik Hartati yang memiliki pengalaman terkait hal tersebut. Berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya dan penanda lingual kata *nyuwun* yang berarti 'minta' maka tuturan tersebut dikategorikan tindak tutur direktif meminta.

Memohon

Memohon adalah meminta dengan hormat supaya mendapat sesuatu (KBBI, 2012). Tindak tutur memohon adalah tindak meminta dengan sangat, rendah hati, dan jelas saat menyatakan keinginan yang kuat yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Searle & Vanderveken, 1985). Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

5) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Muhtarul Hadi yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Muhtarul Hadi memohon kepada aparat kepolisian supaya lebih santun dalam menertibkan para pedagang selama penerapan PSBB di Kota Solo. Kemudian, Muhtarul Hadi mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Soerya Prayoga. Tanggapan tersebut berisi ajakan untuk lebih bijak dalam menyikapi penerapan PSBB di Kota Solo dan berisi harapan dengan diberlakukan PSBB semoga Kota Solo semakin kondusif dan kembali normal.

Bentuk tuturan:

Muhtarul Hadi

: "PSBB

Kebijakan PSBB berdampak pada UMKM terutama hik atau wedangan angkringan. Karena jam 19.00 diharuskan sudah tutup. Padahal Hik mulai "toto toto" selesai jam 5 sore terus jam 7 tutup.? Pada awal tahun 2006 saya pernah berkecimpung didunia angkringan. Saya mempunyai sales belasan anak muda remaja yang memasok rambak kulit ikan kakap. Karena bahan baku sulit dicari karena laku dipasar ekspor, akhir 2010 usaha ku gulung tikar. Dari pengalaman saya saya hampir mempunyai 1000 lebih outlet customer. Setiap sales mempunyai 100an pelanggan. Jadi hampir 1000 lebih wedangan diseluruh kota solo ada kala itu. Pada waktu itu rata2 penghasilan kotor tiap bakul wedangan 400.000 per malam. Kalau ada 1000 wedangan berarti perputarannya 400.000.000 permalam. Kalau sekarang rata2 wedangan bisa nyampai 600.000 permalam karena

kenaikan inflasi nilai barang. Dan saya yakin jumlah penjual wedangan juga bertambah. Seandainya permalam hasilnya Rp.600.000 dikalikan 1000 jumlah bakul wedangan. Maka sehari perputaran uang bisa nyampai Rp600.000.000. Kalau bakul wedangan berjualan 2 jam antara jam 5 sore sampai jam 7 malam jelas tidak mungkin. Jadi pelaksanaan PSBB akan mematikan dan menghentikan perputaran uang di kota Solo sejumlah $600.000.000 \times 14 \text{ hari} = \text{Rp.8.400.000.000}$. (8.4M) bahkan lebih.

Efek dominonya juga tak kalah memprihatinkan. Suplier arang, suplier gorengan, supplier aneka rambak dan cemilan ikut terpukul. Katakanlah tiap wedangan ada 10 suplier aneka makanan maka 10.000 pengusaha makanan rumahan akan terkena dampaknya. Saya bicara hanya seputar wedangan. Masih banyak lagi penjual ronde, bakso, nasi goreng, sate, dll yang akan siap2 terkena gelombang PSBB. Perputaran puluhan bahkan ratusan miliar akan "stuck" di dua minggu ke depan. Saya tetap dukung penuh program pemerintah tetapi cari formulasi yang bersahabat dengan para umkm yang ada dikota Solo. Agar mereka tetap bekerja ekonomi tetap sedikit bergerak dan Pandemi segera berlalu. Satu lagi..

Bagi para petugas lapangan ketika bertugas dalam penerapan PSBB, mohon sedikit "santun". Karena mereka mencari nafkah dengan hasil yang sangat berkurang, sedangkan para petugas saya yakin gaji bulanan tidak berkurang."

Soerya Prayoga : "Kita harus menyikapi kondisi ini dengan arif dan bijak, krn ini jg untuk kebaikan bersama. Semoga aja dengan diberlakukannya psbb ini kondisi solo makin kondusif dan kembali normal seperti dulu.. AaMiin"

(107/ICSIDS/11-1-21/TTDmmhn)

Tindak tutur memohon pada data (5) terjadi setelah adanya penerapan PSBB selama dua minggu yang berdampak besar terhadap perekonomian para pedagang di Kota Solo. Dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pedagang hanya diperbolehkan beroperasi hingga jam 19.00 WIB. Muhtarul Hadi menganggap penerapan PSBB dianggap kurang tepat bagi para pedagang, salah satunya penjual wedangan angkringan yang membutuhkan waktu operasional yang lebih lama untuk menghabiskan dagangannya. Muhtarul Hadi juga menganggap penertiban PSBB terkesan kasar dan tidak sopan terhadap pedagang ketika menjalankan tugas. Oleh karena itu, Muhtarul Hadi memohon kepada aparat kepolisian supaya lebih santun ketika menertibkan para pedagang selama penerapan PSBB di Kota Solo. Berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya dan penanda lingual verba **mohon** maka tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif memohon.

Memperingatkan

Peringatan dalam KBBI adalah nasihat (teguran dsb.) untuk memperingatkan (KBBI, 2005). Tindak tutur memperingatkan adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan memberi ingat kepada mitra tutur tentang suatu hal (Searle & Vanderveken, 1985). Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

6) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Danang Untung Mulyadi yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Danang Untung Mulyadi memperingatkan kepada seluruh anggota grup Facebook untuk selalu berhati-hati ketika melewati Jalan Raya Tegalgondo Janti karena banyak jalan yang berlubang. Kemudian, Danang Untung Mulyadi mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Slamet Santoso. Tanggapan tersebut berisi saran kepada penutur untuk menutup jalan yang berlubang dengan menggunakan tanah, kerikil, atau tanah uruk.

Bentuk tuturan:

Danang Untung Mulyadi : "Lubang Maut....!! Remuk Jumm....! Jalur Jalan Wisata Tegalgondo ke Pemancingan Janti. 4 kali kejadian, 4 kali korban nya glasar... **Hati Hati Luur..., Telah terjadi kecelakaan tunggal pukul 10.16 WIB lokasi jln Raya Tegalgondo Janti, lor Dukuh Janjir, Sidowayah, Polanharjo..** Sepeda motor beat, pengendara seorang diri, perempuan, warga Sidowayah. Monggo Dinas Terkait untuk mengkondisikan dan mengecek langsung sepanjang jln di Sidoharjo ke barat sampai per 3an Janti..."

Slamet Santoso : "klo blm ada semen....sementara dikasih tanah sawah/krikil/huruk."

(40/ICSDS/2-10-20/TTDmmprngtkn)

Tindak tutur memperingatkan pada data (6) terjadi ketika Danang Untung Mulyadi mendapati empat pengendara motor yang mengalami kecelakaan secara berturut-turut di Jalan Raya Tegalgondo Janti karena banyak jalan yang berlubang. Salah satu korban yang terjatuh yaitu seorang wanita yang mengendarai sepeda motor Honda Beat. Oleh karena itu, Danang Untung Mulyadi memperingatkan kepada anggota grup Facebook untuk selalu berhati-hati ketika melewati Jalan Raya Tegalgondo Janti karena banyak jalan yang berlubang. Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut dan penanda lingual kata **hati-hati** maka tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif memperingatkan.

Mendoakan

Tindak tutur direktif mendoakan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk meminta/memohonkan doa untuk mitra tutur kepada Tuhan yang

maha Esa (orang suci/ makhluk/ entitas lain) (Searle & Vanderveken, 1985). Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

7) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Ferdan Syah yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Ferdan Syah mendoakan untuk semua ibu-ibu anggota grup Facebook ICSDS dan ibu-ibu di seluruh Nusantara supaya selalu dikaruniai kesehatan. Kemudian, Ferdan Syah mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Alimah Ima. Mitra tutur menanggapi dengan mengamini doa-doa penutur.

Bentuk tuturan:

Ferdan Syah : "Selamat Hari Ibu...**semoga semua Ibu" yg ada digrup ini&seluruh Nusantara selalu diberikan Kesehatan.....Aminn Ya Allah"**

Alimah Ima : "Aamiin"

(81/ICSDS/22-12-20/TTDmndoakn)

Tindak tutur mendoakan pada data (7) terjadi ketika bertepatan dengan peringatan Hari Ibu di Indonesia. Ferdan Syah mengucapkan selamat Hari Ibu untuk ibu-ibu yang bergabung di Grup Facebook ICSDS. Kemudian, Ferdan Syah juga mendoakan untuk semua ibu-ibu anggota grup Facebook dan ibu-ibu di seluruh Nusantara supaya selalu dikaruniai kesehatan. Berdasarkan penanda lingual **semoga** dan konteks tersebut maka tuturan tersebut dikategorikan tindak tutur direktif mendoakan.

Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan nasihat kepada mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang telah dianjurkan oleh penutur (Searle & Vanderveken, 1985). Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

8) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Bagaskara M. yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Bagaskara M. menasihati seluruh anggota grup Facebook untuk mengurangi penggunaan kantong plastik supaya generasi selanjutnya dapat menikmati bumi yang masih terjaga kelestariannya. Kemudian, Bagaskara M. mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Johannes Harry II. Mitra tutur menyayangkan unggahan penutur hanya mendapatkan respon sedikit, sedangkan info UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dibanjiri komenan.

Bentuk tuturan:

Bagaskara M. : "Mulai dari dirii sendiri... ora usah saling menyalahkan... intrkpeksi dan berbenah **Kurangi..**

penggunaan.. plastik demi anak cucu kita kelak.
Salam... tresno... bumi pertiwi...”
Johannes Harry II : “Setelah 6 jam postingan terbit cm ada beberapa komenan kan miris... justru hal seperti ini yg sangat diharapkan mendapatkan respon positif yg lebih... kita yg hidup di era skrng ini wajib mewariskan alam yg asri dan sehat untuk anak cucu kita.. sungguh miris peradapan org2 jaman saiki... Giliran postingan bantuan UMKM sak umbrug banjir komenan... Jan wes angel tenan tuturanmu...”
(41/ICSIDS/2-10-20/TTDmnshti)

Tindak tutur menasihati pada data (8) terjadi ketika Bagaskara M. menjumpai penggunaan kantong plastik yang berlebihan sehingga dapat mengotori bumi. Bagaskara M. khawatir terhadap generasi selanjutnya, jika bumi tidak dijaga dengan membiarkan penggunaan kantong plastik secara berlebihan maka mereka tidak dapat menikmati kelestarian bumi. Bagaskara M. memberikan nasihat supaya anggota grup Facebook yang melihat unggahannya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik supaya generasi selanjutnya dapat menikmati bumi yang masih terjaga kelestariannya. Berdasarkan konteks yang melingkupinya, tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif menasihati.

Melarang

Melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan suatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu (KBBI, 2012). Tindak tutur melarang adalah tindak tutur yang digunakan oleh seorang penutur untuk mencegah atau memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu (Searle & Vanderveken, 1985). Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

9) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Andre Buno yang merupakan anggota grup Facebook ICSIDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Andre Buno melarang pemerintah untuk tidak menggelar kerumunan dan konvoi saat kampanye politik berlangsung. Kemudian, Andre Buno mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Suparman. Tanggapan tersebut berisi kritikan dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah.

Bentuk tuturan:

Andre Buno :”Mohon diloloskan mas admin...

Mohon pendapat dan mohon perhatian untuk pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.. Kita tega sekolah anak anak kita terbengkalai dengan alasan corona dan virus tapi apa yang terjadi akhir akhir ini orang orang berkumpul joget joget bagi bagi bingkisan di beberapa

kampung terjadi untuk pemenangan paslon calon walikota atau calon bupati... Dimana hati nurani kalian...?? Mohon bijak kalau sekolah via media sosial.. Maka kampanye sepentasnya juga via medsos.. **Tidak kumpul kumpul apalagi konvoi ga jelas...** Terima kasih”

Suparman :”Itulah politik. Generasi anak bangsa biyar tidak ada yg pintar.bisa berkurangnya panca penglihatan karena anak sudah fokus ke hp. Karna pelajaran. Sangat di sayangkan. Tempat hiburan, pasar, mol, di buka. Kok malah pendidikan sekolah di tutup,..? Ad apakah di balik gerangan 🙄”

(50/ICSIDS/12-10-20/TTDmlrng)

Tindak tutur melarang pada data (9) terjadi ketika penutur menjumpai adanya kampanye politik yang terkesan tidak peduli dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, yakni menggelar kerumunan dan konvoi di desa-desa. Penutur menyayangkan hal tersebut terjadi karena pendidikan di Indonesia selama pandemi masih diterapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belum diselenggarakan secara luring. Oleh sebab itu, Andre Buno melarang pemerintah untuk tidak menggelar kerumunan dan konvoi saat kampanye politik berlangsung. Tidak terdapat penanda lingual khusus seperti verba melarang, tetapi ditandai dengan konteks yang melatarbelakangi terjadinya tuturan tersebut.

Mengajak

Mengajak adalah membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu (KBBI, 2012). Tindak tutur mengajak’ adalah tindak meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut serta dan bersama-sama antara penutur dan mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Searle & Vanderveken, 1985). Supaya lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

10) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Tatang Bimo yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Tatang Bimo mengajak seluruh anggota grup Facebook untuk berdoa bersama supaya virus Covid-19 segera tertangani dan kondisi pendidikan di Indonesia kembali pulih seperti sebelumnya. Kemudian, Tatang Bimo mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Yuni Ningsih. Tanggapan tersebut berisi ucapan terima kasih atas kebaikan penutur yang telah memahami tugas seorang guru.

Bentuk tuturan:

Tatang Bimo : “Saya adlh ortu siswa sekolah. Dlm masa pandemi covid ini kita merasa kewalahan dng menemani belajar dirumah (SD).. kita hrs bisa memahami video pembelajaran dr guru utk dijelaskan lgi kpd anak bila anak kurang paham. Memang kita hrs belajar lagi disamping kita juga hrs bekerja. Dan posisi guru..

dulu sbkm pandemi.. guru pagi berangkat. mengajar.. sore pulang.. dan kegiatan pembelajaran akan selesai.

Tp skrng guru hrs buat video pembelajaran.. mengedit.. buat tugas.. mengoreksi dan sampai malampun di atas jam pembelajaran msh hrs menerima telp.. WA..dr ortu yang bertanya ttg pelajaran. Oleh krn itu mari kita jangan merasa yg "rekasa". **Mari kita** berdoa spy virus corona sgr tertangani dan kondisi pulih spt dlu lagi"

Yuni Ningsih : "Maturnuwon pak sdh memahami tugas guru... smg kita semua sll sehat dan bhgia virus ini sgr pergi dari muka bumi ini aamiin"

(1/ICSDS/1-9-20/TTDmngjk)

Tindak tutur mengajak pada data (10) terjadi ketika Tatang Bimo mendengar keluh kesah sejumlah orang tua yang merasa *rekasa* ketika mendampingi anaknya untuk belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Selain bekerja, kini orang tua dituntut untuk bisa memahami video pembelajaran yang diberikan oleh guru supaya dapat menjelaskan kembali apabila anaknya kurang paham. Meskipun demikian, Tatang Bimo juga menekankan bahwa seorang guru juga mengalami kesulitan di masa pandemi Covid-19 ini. Dalam menyampaikan ilmu, guru harus membuat video pembelajaran, mengedit, membuat tugas, mengoreksi, menjawab pesan dari orang tua murid yang bertanya tentang pelajaran, dll. Oleh karena itu, Tatang Bimo mengajak anggota grup Facebook yang melihat unggahannya untuk berdoa bersama supaya virus Covid-19 segera tertangani dan kondisi pendidikan di Indonesia kembali pulih seperti sebelumnya. Berdasarkan penanda lingual kata ajakan **mari** dan konteks tersebut maka tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif mengajak.

Menyarankan

Menyarankan adalah memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk dipertimbangkan (KBBI, 2012). Tindak tutur menyarankan adalah tuturan berupa saran atau pendapat yang diucapkan oleh penutur dengan tujuan supaya mitra tutur mempertimbangkan sesuatu (Searle & Vanderveken, 1985). Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

11) Konteks tuturan:

Percakapan dimulai oleh seorang penutur bernama Anastasia Sylviana yang merupakan anggota grup Facebook ICSDS. Percakapan tersebut terjadi di grup Facebook. Dalam percakapan ini, Anastasia Sylviana menyarankan anggota grup Facebook untuk menggunakan pengacara yang disediakan oleh negara apabila tidak mampu menyewa pengacara. Kemudian, Anastasia Sylviana mendapatkan tanggapan dari seorang mitra tutur yang bernama Robert Adi. Tanggapan berisi ucapan terima kasih atas informasi bermanfaat yang diberikan penutur.

Bentuk Tuturan :
Anastasia Sylviana : "Just info :

Informasi yaa lur, untuk laporan ke pihak berwajib mengenai tindak kejahatan, kalau bisa di dampingi oleh lawyer, biar keadilan bisa terwujud..... Ada pertanyaan muncul, kita udah kena problem dan berakibat kerugian financial, knapa hrs pakai lawyer....! Biaya mahal kalau memakai jasa lawyer...maka solusinya..

1.. Apabila tidak mampu bayar lawyer, **disarankan pakai lawyer yang dari negara, itu udah di sediakan oleh negara** ...di kepolisian ada, di kejaksaan ada, di pengadilan negeri dan agama juga ada, bahkan di tingkat kabupaten ada...Caranya gimana....?

Yaitu minta surat keterangan tidak mampu di tingkat desa sampai tingkat kecamatan...untuk minta lawyer negara, untuk mendampingi masalah hukum pemohon...

2...Ke lembaga bantuan hukum di tingkat propinsi juga ada...

3...Di fakultas hukum bagi sarjana hukum untuk lulus, biasanya magang di LBH..atau kantor pengacara...Karena sesuai KUHAP...udah diatur ...Demikian informasinya smoga bermanfaat....🙏🙏”

Robert Adi

: “Matursuwun infone slur..sangat bermanfaat bagi yg belum tau, Gusti mberkahi,🙏😊”

(65/ICSIDS/14 -11-20/TTDmnyrnkn)

Tindak tutur menyarankan pada data (11) terjadi ketika Anastasia Sylviana banyak menjumpai keluhan masyarakat yang mengalami tindak kejahatan, jika ingin mendapatkan keadilan di pengadilan harus didampingi oleh pengacara, sedangkan biaya untuk menyewa pengacara tidak murah. Maka dari itu, Anastasia Sylviana menyarankan kepada anggota grup Facebook dan Robert Adi untuk menggunakan pengacara yang disediakan oleh negara apabila tidak mampu menyewa pengacara supaya mendapatkan keadilan dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan penanda lingual kata *disarankan* dan konteks tersebut, tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif menyarankan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam grup Facebook *Info Cegatan Solo dan Sekitarnya* ditemukan tindak tutur direktif. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif tersebut adalah tuturan memperingatkan, memohon, meminta, mempertanyakan, menyuruh, mendoakan, menasihati, melarang, mengajak, dan menyarankan. Dari bentuk tindak tutur tersebut, tindak tutur direktif memperingatkan adalah bentuk tuturan yang paling banyak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Krisnadi, D. (2019). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Vlog Diary of Erix Soekamti (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahanani, D. P. (2016). *Tindak Tutur dan Strategi Kesantunan dalam D'Academy Asiaa*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mardhiyah. (2019). *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Kesantunan Narasumber dalam Acara Women's Day di Radio Metta FM*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moelong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasional, D. P. (2012). *KBBI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Roni. (2019). *Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Strategi Kesantunan di Situs Lapor*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Act: An Essay In The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge U.P.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R., & Vanderveken, D. (1985). *Foundation of Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar (Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.